

TAQWA SHARING KNOWLEDGE INTEGRATION: MENGHILANGKAN HAMBATAN UNTUK MENINGKATKAN INOVASI DAN DAYA SAING

¹Fadjar Setiyo Anggraeni*, ²Bambang Widarno, ³Asih Niati, ⁴Riawan

¹Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

²Prodi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi, Solo, Indonesia

³Prodi Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

⁴Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: fsanggraeni@unwahas.ac.id

Abstrak

Masih sedikitnya penelitian empiris yang telah dilakukan tentang dampak integrasi internal dan eksternal pada kapabilitas inovatif perusahaan dan keunggulan kompetitif melalui pengetahuan bersama. Hambatan proses KM menghalangi pembangkitan, penyimpanan, distribusi dan penerapan pengetahuan, yang pada gilirannya akan menghambat OL. Penelitian ini bertujuan menggabungkan konsep internal knowledge sharing, coepetition dan konsep external knowledge integration, serta kapabilitas pembelajaran organisasi dengan mengendalikan hambatan proses pengelolaan pengetahuan untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan daya saing organisasi serta menjadi sebuah karakteristik pemimpin baru. Menggunakan pendekatan critical review kami menggabungkannya dengan Islamic worldview yaitu taqwa sehingga muncul satu konsep batu yang kami sebut Taqwa Sharing Knowledge Integration. Lahirnya konsep baru ini akan membawa dampak lahirnya seorang pemimpin yang mampu mengatasi hambatan dan mengajak orang di dalam organisasi maupun di luar organisasi mau berbagi pengetahuan dan mampu menangkap serta mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan mereka untuk diolah menjadi inovasi dan meningkatkan daya saing dengan dilandasi ketaqwaan.

Kata kunci: Knowledge sharing, knowledge integration, innovation, competitiveness

Abstract

There is still little empirical research that has been conducted on the impact of internal and external integration on the innovative capabilities of companies and competitive advantage through shared knowledge. Barriers to the KM process hinder the generation, storage, distribution and application of knowledge, which in turn will hinder OL. This study aims to combine the concepts of internal knowledge sharing, coepetition and the concept of external knowledge integration, as well as organizational learning capabilities by controlling barriers to the knowledge management process to produce innovation and increase organizational competitiveness and become a characteristic of a new leader. Using a critical review approach, we combine it with the Islamic worldview, namely taqwa, so that a single stone concept emerges which we call Taqwa Sharing Knowledge Integration. The birth of this new concept will have an impact on the birth of a leader who is able to overcome obstacles and invite people inside and

outside the organization to share knowledge and be able to capture and integrate their knowledge to be processed into innovation and increase competitiveness based on taqwa.

Keywords: *Knowledge sharing, knowledge integration, innovation, competitiveness.*

PENDAHULUAN

Keberlanjutan industri apa pun terkait erat dengan bakat tenaga kerja organisasi tersebut. Untuk melayani kebutuhan industri yang selaras dengan tren yang berubah dengan cepat, organisasi harus menerapkan sistem pembelajaran yang inovatif dan mampu memenuhi harapan industri untuk dukungan pengetahuan. Berbagi pengetahuan kolaboratif menghubungkan proses pembelajaran dan pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran organisasi. Pengetahuan tumbuh lebih banyak dengan komunikasi, berbagi ide dan transfer pengetahuan melalui komunikasi tatap muka, diskusi, interaksi industri-lembaga. Institusi harus menyelaraskan strategi, praktik, dan proses sumber daya manusia mereka sedemikian rupa sehingga berbagi pengetahuan kolaboratif menjadi bagian dari budaya kerja dan mengatasi hambatan untuk berbagi pengetahuan. Ada kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang dapat mengenali dan menghargai upaya karyawan yang membagikan pengetahuan mereka. Hal ini dapat memberdayakan budaya berbagi pengetahuan kolaboratif di sebuah organisasi. Kumaraswamy dan Chitale (2011) ingin memberikan kontribusi data empiris asli tentang strategi berbagi pengetahuan kolaboratif untuk meningkatkan pembelajaran organisasi.

Dengan membangun pandangan berbasis sumber daya dan pengetahuan, Chen et al (2020) mengeksplorasi bagaimana koopetisi mempengaruhi inovasi radikal dan peran struktur pengetahuan dan integrasi pengetahuan eksternal dalam hubungan antara koopetisi dan inovasi radikal. Studi Chen et al (2020) menjelaskan mengapa para sarjana memiliki ide yang berbeda tentang hubungan antara koopetisi dan inovasi radikal dengan mengeksplorasi peran mediasi dari integrasi pengetahuan eksternal dan efek moderasi dari struktur pengetahuan. Selain itu, kapasitas penyerapan ditemukan sebagai prediktor kuat kinerja inovasi (Ramayah et al., 2020). Perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk kebocoran pengetahuan dan oportuniste mitra dengan tingkat pengetahuan komponen yang tinggi, yang akan mengurangi efek positif koopetisi pada integrasi pengetahuan eksternal; dengan demikian, mereka cenderung tidak menyadari inovasi radikal. Sebaliknya, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk berbagi sumber daya dengan tingkat pengetahuan arsitektur yang tinggi, sehingga meningkatkan koopetisi efek positif pada integrasi pengetahuan eksternal dan mereka lebih cenderung mencapai inovasi radikal.

Masih sedikitnya penelitian empiris yang telah dilakukan tentang dampak integrasi internal / eksternal pada kapabilitas inovatif perusahaan dan keunggulan kompetitif produk melalui pengetahuan bersama, bukti empiris yang dilaporkan Lin dan Chen (2008) memberikan kontribusi berharga di bidang yang sangat penting ini. Lin dan Chen (2008) telah menguji pengaruh integrasi internal dan integrasi eksternal pada tiga jenis pengetahuan bersama (pengetahuan bersama tentang kapabilitas internal, pelanggan, dan pemasok) dan apakah lebih mengarah pada kemampuan inovasi perusahaan yang unggul dan keunggulan kompetitif produk.

Ranjbarfard, et al (2014) menemukan pentingnya masing-masing penghalang untuk masing-masing dari empat proses KM dan memberi peringkat "penghalang kritis" menurut kontribusinya terhadap empat proses KM. Ranjbarfard, et al (2014) bertekad untuk menemukan dan menentukan peringkat hambatan dari empat proses manajemen

pengetahuan (KM) termasuk pembangkitan, penyimpanan, distribusi dan aplikasi di sektor gas dan perminyakan.

Artikel ini bertujuan untuk menggabungkan konsep internal knowledge sharing (Kumaraswamy dan Chitale, 2011), *coopetition* (Chen et al, 2020) dan konsep external knowledge integration dari Lin dan Chen (2008) serta kapabilitas pembelajaran organisasi (Go'mez et al., 2005) dengan mengendalikan hambatan proses pengelolaan pengetahuan (Ranjbarfard et al, 2014) untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan daya saing organisasi serta menjadi sebuah karakteristik pemimpin baru.

KAJIAN PUSTAKA

Internal knowledge sharing dalam pembelajaran organisasi

Kumaraswamy dan Chitale (2011) mengidentifikasi dan mengkaji lima indikator kinerja yang mempengaruhi budaya berbagi pengetahuan kolaboratif di suatu lembaga akademik yaitu budaya kerja, interaksi, kemauan untuk berbagi, pengakuan dan TI. Untuk memberikan pembinaan yang efektif kepada anggota fakultas, lembaga akademik perlu memahami alasannya, sehingga ilmu baru diperoleh dengan mengikuti FDP. Analisis alasan membantu menganalisis seberapa berguna dan sejauh mana FDP membantu anggota fakultas. Alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi ilmu antar fakultas.
- b. Kedalaman pengetahuan pembicara.
- c. Pengalaman / praktik langsung.
- d. Program ini berfokus pada tujuan.
- e. Isi program disajikan secara logis.
- f. Pengetahuan yang diperoleh melalui program ini langsung berlaku untuk pekerjaan itu.
- g. Kesempatan efektif untuk menghilangkan keraguan dalam sesi tanya jawab.
- h. Isi program memfasilitasi pembelajaran.
- i. Durasi program cukup memadai.
- j. Program mempercepat proses berpikir.
- k. Kesempatan untuk mengembangkan hubungan interpersonal dan interaksi dengan ahli industri

External knowledge integration terhadap inovasi dan daya saing

Studi Chen et al (2020) menemukan bahwa koopetisi secara positif mempengaruhi inovasi radikal dan efeknya sepenuhnya dimediasi oleh integrasi pengetahuan eksternal. Selain itu, komponen pengetahuan komponen secara negatif memoderasi hubungan integrasi pengetahuan koopetisi-eksternal dan arsitektur pengetahuan secara positif memoderasi hubungan ini. Lebih lanjut, efek mediasi dari integrasi pengetahuan eksternal juga dimoderasi oleh komponen pengetahuan dan arsitektural pengetahuan.

Hasil penelitian Lin dan Chen (2008) menunjukkan bahwa integrasi internal dan integrasi eksternal secara signifikan mempengaruhi pengetahuan bersama tentang kapabilitas internal, pelanggan dan pemasok di antara anggota tim pengembangan produk baru (NPD). Hasilnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan bersama anggota tim memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan keunggulan kompetitif produk baru.

Studi Lin dan Chen (2008) menekankan pentingnya integrasi perusahaan untuk memanfaatkan dan berbagi pengetahuan tentang kapabilitas internal, pelanggan dan pemasok secara efektif. Selain itu, hubungan antara integrasi internal / eksternal, pengetahuan bersama, kemampuan inovasi perusahaan dan keunggulan kompetitif produk dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola integrasi dan

mempromosikan budaya berbagi pengetahuan untuk mempertahankan kemampuan inovasi perusahaan dan keunggulan kompetitif produk.

Hambatan proses pengetahuan

Hambatan proses KM menghalangi pembangkitan, penyimpanan, distribusi dan penerapan pengetahuan, yang pada gilirannya akan menghambat OL. Hambatan dalam mengelola proses pengetahuan menurut Ranjbarfard, et al (2014) meliputi empat bidang yaitu: *Pertama*, hambatan yang berhubungan dengan manusia, meliputi Kurangnya waktu luang dan beban kerja yang berat, Takut kehilangan kepemilikan dan kendali atas properti pengetahuan dan keunggulan kompetitif individu / identitas profesional, Kepercayaan / keandalan sumber atau penerima pengetahuan, Kurangnya kapasitas retensi, Kurangnya daya serap: Keterampilan komunikasi dan interpersonal yang buruk, Tingkat stres yang tinggi dan ketakutan akan kerugian / risiko, Kurang motivasi, Kurangnya dukungan manajemen puncak, Aspirasi tim yang berbeda, Karakteristik individu yang berbeda. *Kedua*, hambatan yang terkait dengan teknologi, meliputi: Kurangnya teknologi yang tersedia, Informasi sampah, Sistem warisan, Teknologi tidak berguna, dan harapan teknologi yang tidak realistis

Ketiga, hambatan yang terkait dengan proses/ organisasi meliputi: Kurangnya kesesuaian antara pengetahuan dan tujuan organisasi yang penting, Penargetan pengetahuan yang buruk, Jarak / hubungan yang sulit, Gaya kepemimpinan, Budaya, Aturan dan regulasi yang ketat, Deskripsi pekerjaan tidak jelas (fenomena "bukan pekerjaan saya") dan / atau deskripsi pekerjaan yang ketat, desentralisasi (struktur silo, turfisme, dengan struktur departemen yang kuat): Tingkat retensi pengetahuan rendah dari staf yang sangat terampil dan berpengalaman / pergantian karyawan dan manajemen yang tinggi, Keberhasilan organisasi jangka panjang, Strategi, sistem, kebijakan, praktik, dan proses KM organisasi yang tidak konsisten, Ketidakbenaran, Butuh imbalan, Kurangnya otoritas formal dari pihak inovator dan / atau sponsor, Kurangnya kesesuaian antara inovasi dan asumsi dan keyakinan organisasi

Keempat, hambatan yang terkait dengan lingkungan meliputi: Pengetahuan kepemilikan, Jeda waktu antara tindakan organisasi dan respons lingkungan, dan Perubahan teknologi yang cepat Hambatan yang berkaitan dengan karakteristik pengetahuan meliputi Ambiguitas kausal dan Tidak relevannya pengetahuan untuk tujuan masa depan

Temuan Ranjbarfard, et al (2014) menunjukkan bahwa hambatan KM, divalidasi dan diberi peringkat hambatan generasi pengetahuan, penyimpanan, distribusi dan aplikasi secara terpisah. Pentingnya hambatan generasi pengetahuan dan penerapan pengetahuan berbeda secara signifikan antara perusahaan gas dan minyak bumi. Oleh karena itu, peringkat mereka terputus-putus untuk gas dan minyak bumi. Akhirnya, hambatan KM diberi peringkat sesuai dengan kontribusinya terhadap proses KM dan rata-rata kepentingannya dalam proses KM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan critical review untuk mengkaji dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik knowledge sharing, knowledge integration, inovasi, dan daya saing organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan empiris sebelumnya dan menggabungkannya dengan Islamic worldview untuk menghasilkan konsep baru yang disebut Taqwa Sharing Knowledge Integration.

Tahapan Penelitian

Pada tahap pengumpulan literatur kami mengidentifikasi dan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dari jurnal-jurnal bereputasi mengenai internal knowledge sharing, cooperation, external knowledge integration, dan organizational learning. Fokus utama pada penelitian yang membahas hambatan dalam proses knowledge management (KM) dan strategi untuk mengatasinya.

Selanjutnya kami melakukan analisis literatur, yaitu melakukan analisis kritis terhadap penelitian-penelitian yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci, metodologi yang digunakan, dan gap penelitian. Kemudian kami memetakan hubungan antara konsep-konsep yang dibahas dalam literatur, seperti hubungan antara internal knowledge sharing, cooperation, dan external knowledge integration dengan kapabilitas inovatif dan daya saing organisasi.

Pada tahap integrasi konsep dilakukan pengintegrasian konsep-konsep dari literatur dengan Islamic worldview, khususnya konsep taqwa, dan menganalisis bagaimana konsep taqwa ini dapat diterapkan dalam konteks knowledge sharing dan knowledge integration untuk mengatasi hambatan KM dan mendorong inovasi dan daya saing.

Kemudian dikembangkan kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk menyatukan temuan-temuan dari analisis literatur dan integrasi dengan Islamic worldview. Setelah itu, kami mencoba menyusun model Taqwa Sharing Knowledge Integration yang menggambarkan bagaimana integrasi pengetahuan berbasis taqwa dapat meningkatkan kapabilitas inovatif dan daya saing organisasi.

Sebagai tahap terakhir yaitu evaluasi dan validasi kami melakukan evaluasi terhadap kerangka konseptual melalui diskusi dengan pakar dan praktisi di bidang knowledge management dan akuntansi syariah. Akhirnya kami melakukan validasi konsep dengan studi kasus atau wawancara mendalam untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan relevansi dan aplikabilitas model yang dikembangkan.

Sumber Data

- a. **Literatur Sekunder:** Penelitian ini menggunakan data sekunder dari artikel-artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik knowledge sharing, knowledge integration, inovasi, dan daya saing.
- b. **Ayat Al-Qur'an:** Ayat-ayat Al-Qur'an yang menguraikan dan mengabarkan tentang konsep taqwa, sebagai dasar untuk mengintegrasikan Islamic worldview dalam penelitian ini.

Teknik Analisis

- a. **Analisis Kritis:** Menggunakan teknik analisis kritis untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terdahulu.
- b. **Metode Interpretatif:** Menggunakan metode interpretatif untuk mengintegrasikan konsep-konsep dari literatur dengan nilai-nilai Islam, khususnya taqwa

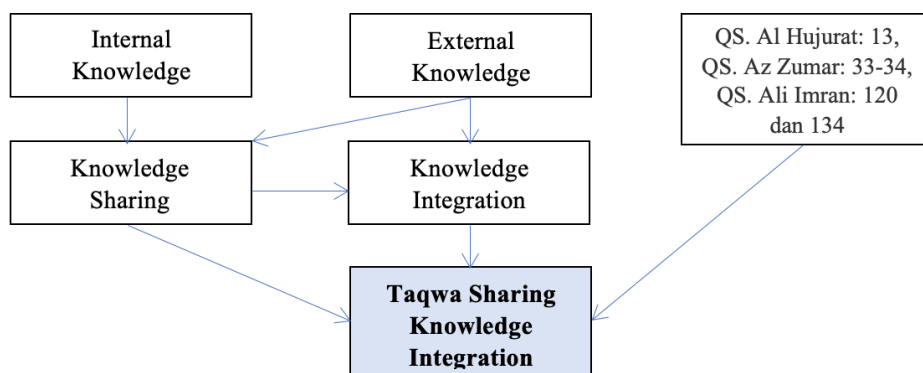
HASIL

Kumaraswamy dan Chitale (2011) mempelajari dampak dari penyebaran percontohan dari strategi berbagi pengetahuan kolaboratif melalui pembentukan forum online untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan. Forum TI terbentuk dan merupakan representasi nyata dari community of practice (COP). COP didefinisikan sebagai kumpulan individu yang terikat oleh hubungan informal yang memiliki peran kerja yang sama dan konteks yang sama. Data yang dikumpulkan dari responden dan diskusi dengan berbagai anggota fakultas memungkinkan Kumaraswamy dan Chitale (2011) menarik kesimpulan dan mengkaji dampak pembentukan forum TI online untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan. Pembentukan forum TI untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan dapat memberikan platform untuk berbagi pengetahuan:

- a. Forum TI dapat menghasilkan peningkatan kerjasama dan koordinasi antar fakultas dari berbagai lembaga meskipun dengan beban kerja yang berat fakultas harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan knowledge sharing.
- b. Forum IT dapat menghasilkan penanaman hubungan interpersonal antar fakultas.
- c. Forum TI dapat memungkinkan praktik terbaik untuk diikuti dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran.

Perusahaan harus terlibat dalam koopetisi untuk mempromosikan inovasi radikal. Lebih lanjut, penting bagi perusahaan untuk mengelola kerjasama secara tepat sesuai dengan struktur pengetahuan internal mereka (Chen et al, 2020). Chen et al (2020) menemukan bahwa pengetahuan komponen dan pengetahuan arsitektur memiliki peran yang berbeda pada efek mediasi integrasi pengetahuan eksternal dalam hubungan antara koopetisi dan inovasi radikal. Ini menjelaskan mengapa para ahli belum mencapai konsensus tentang bagaimana koopetisi mempengaruhi inovasi radikal. Ketika perusahaan memiliki intensitas koopetisi yang tinggi dengan mitra mereka dan tingkat pengetahuan komponen yang tinggi, mereka cenderung tidak menyadari inovasi radikal. Namun, ketika perusahaan memiliki kerja sama yang intensif dengan mitranya, disertai dengan pengetahuan arsitektur tingkat tinggi, inovasi radikal lebih mungkin dilakukan. Studi sebelumnya telah mengeksplorasi konteksnya, termasuk berbagai jenis inovasi (Ritala dan Sainio, 2014), mekanisme tata kelola (Bouncken et al., 2016), dan struktur proyek (Fernandez et al., 2018), tetapi mengabaikan struktur pengetahuan internal. Studi Chen et al (2020) menawarkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana koopetisi mempengaruhi inovasi radikal dari KBV dan menjelaskan mengapa koopetisi terkadang memiliki efek kontraproduktif pada inovasi radikal (Nieto dan Santamaria, 2007; Santamaria dan Surroca, 2011).

Taqwa Sharing Knowledge Integration



Gambar 1. Proses sintesis model Taqwa Sharing Knowledge Integration

Penelitian ini juga memiliki potensi untuk mengungkapkan hubungan dan perspektif baru yang relevan untuk memahami kapabilitas inovasi perusahaan, dan keunggulan kompetitif produk dan untuk menghasilkan implikasi manajerial yang penting. Sementara temuan penelitian Asad et al., (2020) mengungkapkan bahwa Pengetahuan Eksternal dan Inovasi Internal memiliki kontribusi signifikan untuk meningkatkan Inovasi Terbuka. Kemudian secara kompleks studi Migdadi (2021) menunjukkan bahwa KM memengaruhi keberhasilan Customer Relationship Management, yang selanjutnya memengaruhi Innovation Capability, dan KM memengaruhi Innovation Capability melalui keberhasilan Customer Relationship Management.

Peringkat hambatan KM akan menentukan prioritas penyelesaiannya, hambatan yang berbeda akan membutuhkan solusi yang berbeda pula. Bagaimana hambatan memengaruhi proses KM akan membantu memilih jenis solusi yang diinginkan. Terlepas dari temuan Karabag (2010) yang menekankan pada peran faktor keberhasilan kritis manusia (CSF) untuk keberhasilan implementasi KM dan melaporkan peran yang kurang penting untuk CSF organisasi dan teknis, hasil Ranjbarfard, et al (2014) menunjukkan bahwa hambatan yang paling efektif adalah milik masalah organisasi. Faktanya, kematangan organisasi tampaknya mempengaruhi proses KM. Cumberland dan Githens (2012) membahas tentang pengaruh pematangan organisasi terhadap berbagi pengetahuan dalam sistem waralaba. Kurangnya penghargaan, kurangnya dukungan teknis, kurangnya otoritas formal dari pihak inovator dan kurangnya kesesuaian antara pengetahuan dan tujuan organisasi yang penting, yang menghalangi pembelajaran dari kegagalan dan kesuksesan sebelumnya, adalah hambatan KM yang paling penting, yang mempengaruhi generasi pengetahuan, penyimpanan, distribusi dan aplikasi di perusahaan. Dari sudut pandang praktis, Ranjbarfard, et al (2014) menyarankan manajer perusahaan untuk menekankan penyelesaian hambatan prioritas tinggi sesuai dengan proses KM yang menjadi fokus mereka. Selain itu, studi ini memberikan daftar periksa yang dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk mengevaluasi proses KM dengan mempertimbangkan hambatan.

Penelitian ini mencoba menggabungkan konsep internal knowledge sharing (Kumaraswamy dan Chitale, 2011), *coopetition* (Chen et al, 2020) dan konsep external knowledge integration dari Lin dan Chen (2008) serta kapabilitas pembelajaran organisasi (Go'mez et al., 2005) dengan mengendalikan hambatan proses pengelolaan pengetahuan (Ranjbarfard et al, 2014) untuk menghasilkan inovasi dan meningkatkan daya saing organisasi serta menjadi sebuah karakteristik pemimpin baru yaitu Taqwa Sharing Knowledge Integration. Proposisi Taqwa Sharing Knowledge Integration adalah sosok pemimpin yang mampu mengajak orang, baik di dalam organisasi dan orang di luar organisasi seperti pelanggan, pemasok dan pesaingnya mau berbagi pengetahuan dan mampu menangkap serta mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan mereka untuk diolah menjadi inovasi dan meningkatkan daya saing dengan dilandasi ketaqwaan. Proses sintesis dari model Taqwa Sharing Knowledge Integration ini dapat dilihat pada gambar 1.

Pengertian Taqwa secara Etimologi adalah Taqwa berasal dari kata waqa - yaqi - wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Sedangkan pengertian Taqwa secara Terminologi adalah Taqwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Taqwa terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 259 kali dengan segala derivasinya – mengandung makna yang cukup beragam, di antaranya: memelihara, menghindari, menjauhi, menutupi, dan menyembunyikan. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menguraikan dan mengkabarkan tentang ketaqwaan, diantaranya sebagai berikut: QS. Al Hujurat: 13, QS. Az Zumar: 33-34, QS. Ali Imran: 120 dan 134

Diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif untuk mendorong pembelajaran organisasi secara efektif. Poin kritisnya disini bahwa memperjuangkan suatu ide mungkin memerlukan keterampilan dan sumber daya yang sangat berbeda saat ide tersebut melewati proses pembelajaran organisasi yang berbeda. Manajer yang ingin mendorong pembelajaran membutuhkan sejumlah karyawan dengan keterampilan dan sumber daya yang sesuai, serta koneksi di antara karyawan tersebut sehingga ide dapat mengalir dari satu proses ke proses berikutnya. Manajer juga harus menyadari bahwa politik organisasi dan pembelajaran organisasi tidak bertentangan; untuk belajar, organisasi membutuhkan anggota yang aktif dan tertarik yang bersedia untuk terlibat dalam perilaku yang mendorong gagasan ke depan dan memastikan interpretasi, integrasi, dan pelembagaannya.

KETERBATASAN

- a. Penelitian ini bersifat konseptual dan berdasarkan pada kajian literatur, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dan memvalidasi model secara empiris dalam konteks organisasi yang berbeda.
- b. Fokus utama pada integrasi konsep dan Islamic worldview, yang mungkin memerlukan penyesuaian untuk diterapkan dalam berbagai konteks budaya dan industri yang berbeda.

PENELITIAN MENDATANG

Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan pengujian empiris pada model Taqwa Sharing Knowledge Integration ini, dari sisi validitas dan reliabilitas model Taqwa Sharing Knowledge Integration dalam konteks organisasi yang berbeda. Peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei atau studi kasus untuk mengumpulkan data dari berbagai organisasi. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model dalam meningkatkan inovasi dan daya saing organisasi.

Penelitian berikutnya juga dapat melakukan analisis terhadap dampak kultural dan industri untuk menilai bagaimana faktor budaya dan jenis industri mempengaruhi penerapan konsep Taqwa Sharing Knowledge Integration. Oleh karenanya perlu dilakukan studi komparatif antara organisasi dari berbagai latar belakang budaya dan industri, sehingga akan timbul pemahaman yang lebih baik tentang adaptasi konsep dalam konteks yang berbeda dan rekomendasi untuk penyesuaian implementasi.

Selanjutnya, penelitian lanjutan dengan integrasi melibatkan teknologi digital tentu akan menjadi satu hal yang sangat menarik, di mana hal ini bisa mengungkap bagaimana teknologi digital, seperti AI dan blockchain, dapat mendukung penerapan Taqwa Sharing Knowledge Integration. Peneliti berikutnya, bisa melakukan studi eksperimental atau pengembangan aplikasi teknologi yang mendukung konsep ini. Dengan demikian diharapkan identifikasi teknologi yang paling efektif dalam mendukung knowledge sharing dan knowledge integration berbasis taqwa.

KESIMPULAN

Masih sedikitnya penelitian empiris yang telah dilakukan tentang dampak integrasi internal dan eksternal pada kapabilitas inovatif perusahaan dan keunggulan kompetitif melalui pengetahuan bersama. Hambatan proses pengelolaan pengetahuan menghalangi pembangkitan, penyimpanan, distribusi dan penerapan pengetahuan, yang pada gilirannya akan menghambat pembelajaran organisasi.

Proses organisasi untuk bertahan hidup terjadi karena hasil adaptasi organisasi tersebut terhadap lingkungannya. Organisasi yang berhasil beradaptasi dan belajar dengan baik akan terus bertahan hidup, sedangkan yang tidak dapat beradaptasi dan tidak mau belajar akan mati. Yang tertinggal hanyalah mereka yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan sesama organisasi akan saling bersaing untuk mempertahankan eksistensinya.

Strategi berbagi pengetahuan kolaboratif adalah untuk meningkatkan pembelajaran organisasi di lembaga akademik yang terkait dengan pendidikan TI. Ada berbagai strategi untuk meningkatkan pembelajaran organisasi dalam struktur non-perusahaan seperti institusi akademik. Praktik utama dari berbagi pengetahuan kolaboratif untuk meningkatkan pembelajaran organisasi di lembaga akademik adalah interaksi FDP (Faculty Development Programmes), COP (Community of Practice) dan lembaga industri (Kumaraswamy dan Chitale, 2011).

Studi Lin dan Chen (2008) menunjukkan bahwa integrasi internal/ eksternal merupakan pendorong penting untuk kapabilitas inovasi perusahaan jangka panjang, dan keunggulan kompetitif produk melalui pengetahuan bersama tentang kapabilitas internal, pelanggan dan pemasok di perusahaan teknologi tinggi.

Hambatan proses KM menghalangi pembangkitan, penyimpanan, distribusi dan penerapan pengetahuan, yang pada gilirannya akan menghambat OL. Peringkat hambatan KM akan menentukan prioritas penyelesaiannya, hambatan yang berbeda akan membutuhkan solusi yang berbeda pula. Kurangnya penghargaan, kurangnya dukungan teknis, kurangnya otoritas formal dari pihak inovator dan kurangnya kesesuaian antara pengetahuan dan tujuan organisasi yang penting, yang menghalangi pembelajaran dari kegagalan dan kesuksesan sebelumnya, adalah hambatan KM yang paling penting.

Taqwa Sharing Knowledge Integration adalah sosok pemimpin yang mampu mengatasi hambatan masalah, mampu mengajak orang, baik di dalam maupun di luar organisasi seperti pelanggan, pemasok dan pesaingnya mau berbagi pengetahuan dan mampu menangkap serta mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan mereka untuk diolah menjadi inovasi dan meningkatkan daya saing dengan dilandasi ketaqwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-adaileh, R. Moh, Khadra Dahou, Ishaq Hacini, 2012, The impact of knowledge conversion processes on implementing a learning organization strategy. *The Learning Organization* Vol. 19 No. 6, 2012 pp. 482-496 Emerald Group Publishing Limited 0969-6474 DOI 10.1108/09696471211266947
- Asad, A., Basheer, M. F., Irfan, M., Jiang, J., & Naveede, R. T. (2020). Open-Innovation and Knowledge Management in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): The role of External Knowledge and Internal Innovation - ProQuest. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXIX(4), 80–90. <https://doi.org/DOI:10.24205/03276716.2020.808>
- Byosiére, P and Denise J. Luethge, 2008, Knowledge domains and knowledge conversion: an empirical investigation. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 12 NO. 2 2008, pp. 67-78, Emerald Group Publishing Limited, ISSN 1367-3270
- Chen, Huanhuan, Yanhong Yao and Ao Zan, Elias G. Carayannis, 2020, “How does coopetition affect radical innovation? The roles of internal knowledge structure and external knowledge integration”, *Journal of Business & Industrial Marketing*, © Emerald Publishing Limited, ISSN 0885-8624, DOI 10.1108/JBIM-05-2019-0257
- Kumaraswamy, Kowta Sita Nirmala and Chitale, C.M., 2011, “Collaborative knowledge sharing strategy to enhance organizational learning”, *Journal of Management Development*, Vol. 31 No. 3, 2012 pp. 308-322, Emerald Group Publishing Limited 0262-1711, DOI 10.1108/02621711211208934
- Lin, Ming-Ji James and Chen, Chih-Jou, 2008, “Integration and knowledge sharing: transforming to long-term competitive advantage”, *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 16 No. 1/2, 2008, pp. 83-108, Emerald Group Publishing Limited 1934-8835, DOI 10.1108/19348830810915514
- Migdadi, M. M. (2021). Knowledge management, customer relationship management and innovation capabilities. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 36(1), 111–124. <https://doi.org/10.1108/JBIM-12-2019-0504>
- Ramayah, T., Soto-Acosta, P., Kheng, K. K., & Mahmud, I. (2020). Developing process and product innovation through internal and external knowledge sources in manufacturing Malaysian firms: the role of absorptive capacity. *Business Process Management Journal*, 26(5), 1021–1039. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2019-0453>

- Ranjbarfard Mina, Mohammad Aghdasi, Pedro López-Sáez and José Emilio Navas López, 2014, “The barriers of knowledge generation, storage, distribution and application that impede learning in gas and petroleum companies”, *Journal of Knowledge Management*, Vol. 18 Iss 3 pp. 494 – 522, <http://dx.doi.org/10.1108/JKM-08-2013-0324>
- Tseng, Shu-Mei 2010, The correlation between organizational culture and knowledge conversion on corporate performance. *Journal of Knowledge Management*, Vol. 14 NO. 2 2010, pp. 269-284, Q Emerald Group Publishing Limited, ISSN 1367-3270